

## **EVALUASI SISTEM MANAJEMEN SEDIAAN PADA AHASS “X” DI SWETA BARAT -LOMBOK-**

**Oleh : Restu Cint Mandalin**

Fakultas Bisnis & Ekonomika

Email : [restucintmandalin@gmail.com](mailto:restucintmandalin@gmail.com)

**Abstrak** – Ahass “X” adalah bengkel resmi yang menyediakan jasa perbaikan kendaraan bermotor juga menjual *sparepart* untuk kendaraan bermotor tersebut. Selama ini Ahass “X” belum menerapkan manajemen sediaan dengan tepat sehingga berimbas pada kurang optimalnya pendapatan.

Studi ini merupakan *explanatory research* karena bertujuan untuk memberikan penjelasan bagaimana sistem manajemen sediaan bagi suatu badan usaha, sehingga dapat diterapkan pada Ahass “X”. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melakukan observasi langsung pada objek, melakukan wawancara, dan pemeriksaan dokumen-dokumen terkait persediaan.

Berangkat dari permasalahan kemudian studi dilanjutkan dengan memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional. Rekomendasi tersebut antara lain, melakukan pencatatan atas *forecasting*, dokumentasi yang memadai terhadap sediaan, melakukan perhitungan atas EOQ, ROP, *Safety Stock*, selain itu juga memberikan rekomendasi untuk pengendalian serta pengawasan fisik persediaan.

**Abstract** – Ahass “X” is an authorized repair shop that provide service and sparepart. During this, ahass “X” not apply thr proper dosage of inventory management so it will impact to less of optimalization of profit.

*This study is an explanatory research as it aims to provide an explanation of how the management system for the preparation of a business entity, so it can be applied in ahass “X”. The method used is kualitatif method complete with observation to the object, then interview also investigation to the document.*

*From the problems, the study followed the recommendation is expected to be increase efectivity and efficiency operasional activity.among other things, keep records, adecuade documentation, perform calculation to EOQ,ROP, Safety Stock, it also provides recomendations for the control and supervision of physical preparation.*

**Kata kunci** : *inventory management,manajemen pergudangan, internal control.*

## **PEDAHULUAN**

Sediaan merupakan sumber daya yang vital bagi suatu badan usaha, terutama bagi perusahaan dagang dimana kita ketahui bahwa sediaan adalah yang menjadi asset utamanya dalam keberlangsungan kegiatan perusahaan. Dalam jurnal Abdulraheem et al.,2011 bahwa sediaan dalam sebuah bisnis merupakan penentu dalam keberhasilan dan kegagalan sebuah bisnis, sehingga sangat penting bagi suatu bisnis untuk menerapkan manajemen sediaan yang efektif sehingga meminimalkan hilangnya pelanggan akibat tidak terpenuhinya permintaan, kemudian laba yang menurun, dan akhirnya pada kehancurann pada bisnis tersebut.

Salah satu contoh perusahaan yang mampu meningkatkan pendapatannya akibat dari manajemen sediaan yang baik adalah Unilever. Dimana penelitian dari Omoigiafu dan Fasoranbaku yang meneliti tentang efek dari manajemen sediaan terhadap profitabilitas di Unilever Nigeria, mengungkapkan Unilever menggunakan berbagai manajemen sediaan yang dimana dapat meminimalkan *cost* dan meningkatkan *profit*.

Masalah sediaan juga merupakan permasalahan operasional yang sering dihadapi oleh sebuah bengkel sepeda motor, terutama bengkel yang menyediakan *sparepart*. Menentukan tingkat sediaan yang tepat merupakan pekerjaan yang paling penting dan menantang bagi manajer operasional, karena jika terlalu banyak akan meningkatkan biaya penyimpanan dan perawatan atau biaya lainnya yang terkait, sedangkan apabila sediaan terlalu sedikit, maka akan memperlambat opeasional, dan akan berakibat pada tidak terpenuhinya permintaan konsumen.

Menurut Roy, Sana, & Chaudhuri (2011), di dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa, dengan melakukan manajemen sediaan yang tepat, suatu badan usaha tidak hanya dapat meminimalkan cost, tetapi juga dapat memaksimalkan laba badan usaha tersebut.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menemukan solusi atas permasalahan sediaan yang dialami oleh objek penelitian dengan menjawab *mini research question* yang salin berkaitan sehingga mampu menjawab *main research question* yang ada.

Main research question : Bagaimana evaluasi sistem manajemen sediaan yang tepat untuk Ahass “X” di Lombok

Mini research question :

- a. Bagaimana proses pengelolaan sediaan yang telah dilakukan di Ahass “X” saat ini?
- b. Masalah apakah yang ditimbulkan dari pengelolaan sediaan yang ada saat ini di Ahass “X”?
- c. Bagaimana rekomendasi pengelolaan manajemen sediaan yang ideal bagi Ahass “X”?
- d. Bagaimana dampak manajemen sediaan yang disarankan terhadap masalah badan usaha?

## **METODE PENELITIAN**

*Mini research question* yang pertama adalah “Bagaimana proses pengelolaan Sediaan yang telah dilakukan di Ahass “X” saat ini?”. Untuk menjawab mini research tersebut, maka peneliti melakukan *interview* atau wawancara kepada pemilik langsung, kepada wakil pemilik, dan bagian sparepart yang membantu wakil pemilik dalam proses keluar masuknya sediaan. Dimana yang lebih sering untuk mengurus sediaan adalah tiga orang tersebut. Interview dilakukan sekitar lebih dari 5 jam untuk setiap sumbernya dengan menggunakan metode semi-structural. *Interview* juga didukung dengan data lain, yaitu dokumen-dokumen yang terkait. Untuk memperkaya informasi peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan operasional badan usaha dari proses

pemesanan sampai sediaan itu ke tangan konsumen. Tidak lupa juga dilakukan analisis dokumen yang tersedia.

Untuk menjawab *mini research* yang kedua tentang “Masalah apakah yang ditimbulkan dari pengelolaan sediaan yang ada saat ini di Ahass “X”?”. Peneliti melakukan *interview semi-structural*, kepada wakil pemilik dan tentunya pemilik serta mekanik dan bagian sparepart yang memang memahami tentang kondisi badan usaha lainnya dan langsung melakukan observasi kegiatan operasional badan usaha dengan dokumen-dokumen yang ada serta keterkaitan dengan kegiatan operasional yang mempengaruhi *cost* dalam proses manajemen sediaan pada Ahass “X” ini.

Mini research yang ketiga adalah “Bagaimana rekomendasi pengelolaan manajemen sediaan yang ideal bagi Ahass “X”?”. Untuk menjawab mini reserach ini, peneliti melakukan analisis atas permasalahan yang timbul dalam badan usaha dan menyesuaikan dengan landasan teori sebagai dasar temuan untuk rekomendasi, selain itu dilakukan *interview* serta diskusi kepada pemilik dan wakil pemilik dimana bersama keduanya dibahas mengenai kondisi badan usaha yang ada saat ini, menginformasikan dampaknya serta membahas rekomendasi yang mungkin dapat diterapkan dalam manajemen sediaan dalam badan usaha tersebut.

Yang terakhir adalah *mini research question* yang keempat yaitu “Bagaimana dampak manajemen sediaan yang disarankan terhadap masalah badan usaha?”. Disini peneliti memaparkan bagaimana dampak positifnya penerapan manajemen sediaan yang direkomendasikan untuk badan usaha.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Ristono (2009) sediaan merupakan barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Sediaan terdiri dari bahan baku, setengah jadi, dan barang jadi. Sediaan bahan baku dan bahan setengah jadi disimpan sebelum digunakan atau dimasukkan ke dalam proses produksi, sedangkan sediaan barang jadi atau barang dagangan disimpan

sebelum dijual atau dipasarkan. Dengan demikian setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha umumnya memiliki sediaan.

Sehingg itu sediaanlah yang nantinya akan memberikan pemasukan bagi suatu badan usaha, terlebih badan usaha dagang. Berbagai jenis klasifikasi sediaan dengan berbagai macam fungsi yang dimiliki. Tujuan pengadaan sediaan menurut Menurut Indrajit dan Djokopranoto (2003), tujuan dari adanya pengadaan sediaan adalah untuk menyeimbangkan kebutuhan, meminimalkan carrying cost dengan meminimalkan ordering cost atau setup cost, ketidakpastian permintaan, stockout costs, dan jika permintaan akan bahan baku atau produksi lebih besar daripada yang diharapkan, maka sediaan dapat berfungsi sebagai penyangga, yang memberikan perusahaan kemampuan untuk memenuhi pada tanggal penyerahan.

Selain itu menurut Gaspersz (2012) mengungkapkan inti pengadaan sediaan adalah untuk kepuasan pelanggan dimana badan usaha mampu untuk memenuhi kepuasan konsumen dengan tersedianya barang dan jasa yang dibutuhkan setiap pelanggan datang.

Dalam pengadaannya, berbagai biaya timbul sehingga itu perlu dikelola agar biaya yang timbul tidak terlalu besar dan mampu memberikan profit yang maksimal. Biaya-biaya tersebut seperti *purchasing cost*, *odering cost/setup cost*, *carrying cost(holding cost, stockout cost*, serta *quality cost*.

Oleh karena sediaan perlu dikelola dengan baik dalam hal pengadaannya, maka perlulah dilakukan manajemen sediaan. Berdasarkan kesimpulan dari pengertian Menurut Indrajit dan Djokopranoto (2003) dan Bowersox, et al (2003) tentang manajemen sediaan adalah manajemen sediaan merupakan sebuah upaua untuk menangani sediaan meliputi aktivitas perencanaan dan pengendalian sediaan dimulai dari pemesanan, penanganan di gudang, hingga ke penjualan sehingga mencapai service yang maksimal kepada pelanggan.

Melihat pentingnya suatu sediaan dan bagaimana mengelola sediaan tersebut sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal, sehingga itu ahas "X" sebagai objek penelitian disini perlu untuk memperhatikan sediaan dan pengelolaannya untuk meminimalkan masalah yang timbul. Berbagai masalah yang timbul dalam pengelolaan saediaan ahas "X" sebagai objek penelitian.

Dimulai dari permasalahan tugas dan tanggung jawab antar bagian ahas yang masih belum diperjelas dan berakibat timbulnya tumpang tindih tugas dan tanggung jawab. Kemudian dokumen sediaan yang masih belum jelas sehingga akan kesulitan dalam mengetahui informasi sediaan yang dimiliki dan ini berakibat pada pengambilan keputusan atas pengadaan sediaan yang menjadi kurang tepat dalam jumlah, kurang tepat dalam waktu pengadaan/ pembelian, serta kurang tepat dalam penentuan kuantitas pemesanan. Dari keseluruhan tersebut berdampak pada pendapatan ahas yang kurang maksimal serta kualitas layanan konsumen yang juga tidak optimal.

Berdasarkan keseluruhan masalah yang timbul, maka penulis memberikan rekomendasi bagi ahas "X", berikut keseluruhan rekomendasinya:

1. Dimulai dari tahap peramalan (*forecasting*) yang telah dilakukan ahas "X" namun belum terdapat pencatatan yang jelas maka tentu perlu di benahi dengan memberikan catatan yang cukup jelas, sehingga tidak hanya berdasar intuisi pemilik semata, yang diharapkan ada dasar peramalan yang cukup kuat dalam pengambilan keputusan.
2. Pengendalian manajemen sediaan mencakup pengendalian keuangan, pengendalian operasional, serta pengendalian fisik yang masih belum diterapkan dengan baik pada ahas ini. \

Dalam pengendalian keuangan yang mencakup metode evaluasi sediaan, maka ahas "X" sangat ideal untuk menerapkan metode FIFO (*first in, first out*) dan didukung dengan catatan atas kartu stok barang yang cukup sederhana namun memuat informasi yang jelas. Untuk mempermudah proses *update* data perlu ada bagian sparepart yang merupakan bagian yang menangani masalah pengadaan sediaan, dibantu oleh wakil pemilik dalam hal ini mereview, dan mengotorisasi atas tindakan bagian *sparepart* sehingga terdapat control dalam pemngendaliannya.

Kemudian dalam pengendalian operasional yang mencakup praktek pencatatan sediaan dan pemeliharaan catatan sediaan, maka ahas "X" memerlukan catatan rekapitulasi penjualan dan pembelian barang

yang jelas. Tentu dalam penerapannya, semua jenis sediaan yang dimiliki ahass “X” perlu dilakukan pencatatan, namun untuk tahap awal lebih diprioritaskan pada sediaan yang nilainya cukup tinggi, perputarannya cukup cepat, dan sediaan lainnya yang dianggap perlu segera di data hingga ke barang-barang prioritas selanjutnya.

Pengendalian fisik tentulah perlu untuk menjaga kualitas sediaan yang tetap dalam kondisi baik. Karena sediaan ahass “X” tidak hanya berada pada gudang saja, namun juga tersebar pada etalase toko dan pada space kosong ditoko, sehingga untuk menghindari adanya kehilangan dan kerusakan barang, maka penerapan manajemen pergudangan untuk mengoptimalkan keberadaan gudang sehingga mampu menampung sediaan yang selama ini masih belum tertata dengan baik.

3. Metode perhitungan EOQ, *safety stock*, dan ROP. Untuk memperoleh kuantitas ekonomis dalam pemesanan sediaan perhitungan maka perhitungan EOQ adalah solusinya, dalam perhitungan EOQ, diperlukan komponen biaya-biaya yang menyangkut *purchasing cost*, *ordering cost*, *carrying cost*. Kemudian untuk mengantisipasi permintaan sediaan, maka perlu *safety stock* tentu dengan jumlah yang tepat. Selain itu perhitungan perhitungan reorder point (titik pemesanan kembali) merupakan titik waktu dimana sebuah pesanan baru harus dilakukan apabila total *stock on hand* berada dibawah titik pemesanan kembali.

Dari keseluruhan rekomendasi manajemen sediaan yang diungkapkan, ahass “X” perlu menciptakan aktivitas operasional ahass “X” yang efektif dan efisien sehingga mencapai tujuan, oleh sebab itu proses manajemen sediaan diimbani dengan memperbaiki pengendalian internal dimulai dari *control environment*, *risk assesment*, *control activities*, *information & communication*, serta *monitoring* berdasarkan COSO.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Ahass “X” merupakan basan usaha yang bergerak pada bidang jasa dan penjualan produk sparepart kendaraan bermotor roda dua. Dalam usaha dagang, sediaan merupakan sumber daya yang penting bagi suatu badan usaha terlebih pada usaha dagang dimana sediaan adalah merupakan asset utama dalam keberlangsungan badan usaha. Hal ini didukung pula oleh Abdulraheem et al.,2011 dalam jurnalnya, bahwa sediaan dalam sebuah bisnis merupakan penentu dalam keberhasilan dan kegagalan sebuah bisnis, sehingga sangat penting bagi suatu bisnis untuk melakukan manajemen persediaan yang efektif sehingga meminimalkan hilangnya pelanggan akibat tidak terpebuhinya permintaan, kemudian laba yang menurun, dan akhirnya pada kehancurann pada bisnis tersebut.

Pada Ahass “X” ditemukan masalah umum yang terjadi, seperti:

- Proses peramalan yang dasarnya kurang kuat, dan selama ini tidak ada pencatatan sama sekali atas perencanaan tersebut, sehingga dalam proses perencanaan terkait keputusan pengadaan sediaan menjadi kurang tepat dan pas dengan kondisi badan usaha.
- Pencatatan atau dokumentasi sediaan yang kurang memadai, sehingga informasi terkait sediaan sangat sulit untuk diketahui, dan akhirnya hanya mengira-ngira, kemudian jika ada permintaan atas barang, maka bagian sparepart akan kebingungan untuk mencari barang yang diminta konsumen, terlebih lagi saat barang yang diminta adalah barang yang masuk *slow moving items* atau jarang dicari konsumen, dan akhirnya untuk memenuhi permintaan tersebut, bagian sparepart akan memesan terlebih dahulu ke supplier.
- Jumlah sediaan yang terlalu banyak dan ada juga sediaan yang terlalu sedikit, dimana terlalu banyak sediaan menyebabkan penumpukkan di gudang bahkan sampai diluar gudang, sedangkan sediaan yang terlalu sedikit berdampak pada munculnya *stockout cost* dan hal ini juga berimplikasi pada timbulnya *idle time* dan biaya lain yang seharusnya tidak keluar.

- Keterbatasan sediaan dari pemasok atau supplier juga menjadi salah satu *problem* yang dialami Ahass “X” karena ada kalanya beberapa jenis produk, mengalami keterbatasan produksi dari produsen, sehingga barang yang diminta, tidak dapat dipenuhi dengan tepat waktu dan tepat jumlahnya oleh supplier.
- Terdapat ketidakjelasan *job desk* dari beberapa bagian di dalam Ahass “X” yang mengakibatkan kurang terkoordinasinya tugas dan tanggung jawab atas suatu tugas, hal ini juga memicu kekeliruan dalam pengambilan keputusan.
- Ukuran gudang penyimpanan barang yang kurang luas dan terutama kurang tertata membuat kurangnya pengendalian fisik atas sediaan yang dimiliki Ahass “X”, sehingga terkadang bagian *sparepart* yang harus memenuhi barang yang diminta mekanik secara cepat mengalami kebingungan saat mencari barang yang diminta dan akhirnya menghabiskan banyak waktu untuk mencari barang yang diminta tersebut.
- Atas masalah tersebut dilakukan perbaikan dalam proses peramalan, pencatatan dan dokumentasi, dilakukan perhitungan EOQ, FOQ, Safety Stock, ROP dan pengaturan penyimpanan barang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulraheem et al. 2011. *British Journal of Economics, Finance and Management Sciences, Vol 2. Oktober 2011*. Di download 20 Juni 2013
- Arnold, J.R Tony, Stephen N. Chapman. 2004. *Introduction to Material Management*. 5<sup>th</sup> edition. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Assauri. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Bortolotti. 2013. Unilever Optimixes Forecasting and Significantly Lowers Inventory. ([www.supplychainmovement.com/unilever-optimizes-forecasting-and-significantly-lowers-inventory/](http://www.supplychainmovement.com/unilever-optimizes-forecasting-and-significantly-lowers-inventory/))
- Boyton, George H. & William S. Hoopwood. 2004. *Accounting Information system*, 9<sup>th</sup> edition.
- Bowersox et al. 2003. *Supply Chain Logistic Management*. International edition. McGraw-Hill Education.

- Bursa Efek Indonesia 2013. *Laporan Keuangan PT Matahari Department Store Tbk.*  
([http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate\\_Actions/New\\_Info\\_JSX/Jenis\\_Informasi/01\\_Laporan\\_Keuangan/02\\_Soft\\_Copy\\_Laporan\\_Keuangan/Laporan%20Keuangan%20Tahun%202011/TW1/MPPA/MPPA\\_LK\\_TW\\_I\\_2011.pdf](http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan/Laporan%20Keuangan%20Tahun%202011/TW1/MPPA/MPPA_LK_TW_I_2011.pdf)). Didownload 16 Mei 2013
- Daria Varia. *Annual Report Daria Varia 2011.* ([http://www.daryavaria.com/storage/pdf/AR\\_Darya\\_Varia%20%28Final%29.pdf](http://www.daryavaria.com/storage/pdf/AR_Darya_Varia%20%28Final%29.pdf))  
Didownload 16 Mei 2013.
- Vincent Gaspersz. 2012. *All in one Production and INVENTORY Management for supply chain professionals.* Bogor: Vinchristo Publication.
- Gruen dan Corsten. 2007. *A Comprehensive Guide To Retail Out-of-Stock Reductioan in the Fast-Moving Consumer Goods Industry.*  
([http://www.nacds.org/pdfs/membership/out\\_of\\_stock.pdf](http://www.nacds.org/pdfs/membership/out_of_stock.pdf)) Di download 18 September 2013.
- Hansen dan Mowen. 2007. *Management Accounting 8<sup>th</sup> edition.* Thomson Learning, Inc. South Western.
- Horngren, Sunden, Elliot, Philbrick. 2006. *Introduction to financial Acoounting ninth edition.* New Jersey : Prentice Hall
- Heragu, 1997. *Facilities Design.* Boston: PWS Publication Co.,
- Indrajit, Eko, Djokopranto. 2003. *Manajemen Persediaan: Barang Umum dan Suku Cadang untuk Keperluan Pemeliharaan, Perbaikan, dan Operasi.* PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Johns dan Harding. 1997. *Manajemen Operasi : Untuk Meraih Keunggulan Kompetitif.*
- Kimia Farma. 2013. *Annual Report Kimia Farma 2011.*  
(<http://www.kimiafarma.co.id/reports/ANNUAL%20REPORT2011.pdf>) Di download 16 Mei 2013.
- Omoigiafu, Fasoranbaku. 2003. *Effects Of Inventory Mamangement Strategies On A Firm's Profitability : A Case Study Of Unilever Nigeria PLC*  
(<http://dSPACE.futa.edu.ng:8080/jspui/handle/123456789/2898>)
- Prasad, Swaminathan, Parkar. 1996. *Internatioanal Journal of Production Economics 1996.* Di download 23 Mei 2013
- Rangkuti. 2004. *Manajemen Persediaan: aplikasi di bidang bisnis.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ristono, A. 2009. *Manajemen Persediaan.* Jakarta: Graha Ilmu Indonesia.
- Roy, Sana, & Chaudhuri. 2011. *Journal of Mathematical and Computer Modelling.* Di download 20 September 2013.
- Supply Chain Movement 2013. *Unilever optimizes forecasting and significantly lowers inventory.*

(<http://www.supplychainmovement.com/unilever-optimizes-forecasting-and-significantly-lowers-inventory/>)

Tersine. 2008. *Principle of Inventory and Materials Management*. Amerika: PTR Prentice Hall

VIBIZmanagement. 2013. *Manajemen Inventory Perusahaan Industri*. (<http://businesslounge.co/?p=4031>)

Warren, Reeve, dan Fess. 2006. *Managerial Accounting, Ohio: Thomson South-Wester*.

Wen. 2005. *Journal Of Monetary Economics 2005*. Di download 20 Mei 2013